"Bahwa Nabi ﷺ tidak pernah menolak tawaran wewangian." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

[360]. BAB MAKRUHNYA MEMUJI SESEORANG DI HADAPANNYA BILA ORANG TERSEBUT DIKHAWATIRKAN AKAN TERTIMPA MUDARAT SEPERTI BANGGA DIRI DAN SEMACAMNYA DAN BOLEH BILA YANG DIPUJI AMAN DARI ITU

﴿1797﴾ Dari Abu Musa al-Asy'ari ﷺ, beliau berkata,

سَمِعَ النَّبِيُّ ﷺ رَجُلًا يُثْنِي عَلَى رَجُلٍ وَيُطْرِيهِ فِي الْمِدْحَةِ، فَقَالَ: أَهْلَكْتُمْ -أَوْ قَطَعْتُمْ- ظَهْرَ الرَّجُلِ.

"Nabi ﷺ mendengar seorang laki-laki memuji dan menyanjung laki-laki lainnya secara berlebihan, maka Nabi ﷺ bersabda, 'Kalian telah membinasakan –atau telah mematahkan– punggung laki-laki itu'." **Muttafaq 'alaih.**

الْإِطْرَاءُ artinya berlebih-lebihan dalam menyanjung.

﴿1798﴾ Dari Abu Bakrah ﷺ,

أَنَّ رَجُلًا ذُكِرَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَأَثْنَى عَلَيْهِ رَجُلٌ خَيْرًا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَيْحَكَ قَطَعْتَ عُنُقَ صَاحِبِكَ، يَقُولُهُ مِرَارًا، إِنْ كَانَ أَحَدُكُمْ مَادِحًا لَا مَحَالَةَ، فَلْيَقُلْ: أَحْسِبُ كَذَا وَكَذَا إِنْ كَانَ يَرَى أَنَّهُ كَذٰلِكَ، وَحَسِيبُهُ اللهُ، وَلَا يُزَكِّي عَلَى اللهِ أَحَدًا.

"Bahwa nama seorang laki-laki disebut di depan Nabi ﷺ, lalu seorang laki-laki memujinya dengan kebaikan, maka Nabi ﷺ bersabda, 'Celaka kamu, kamu telah memenggal leher kawanmu.' Beliau mengulanginya beberapa kali. (Nabi ﷺ melanjutkan), 'Bila salah seorang di antara kalian harus memuji, maka hendaknya berkata, 'Aku menyangka demikian demikian,' bila dia melihatnya memang demikian, dan Allah yang menghisabnya, agar dia tidak menyucikan seseorang mendahului Allah'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1799﴾ Dari Hammam bin al-Harits, dari al-Miqdad ﷺ,

أَنَّ رَجُلًا جَعَلَ يَمْدَحُ عُثْمَانَ ﷺ، فَعَمِدَ الْمِقْدَادُ، فَجَثَا عَلَى رُكْبَتَيْهِ، فَجَعَلَ يَحْثُو فِي وَجْهِهِ الْحَصْبَاءَ، فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ: مَا شَأْنُكَ؟ فَقَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْمَدَّاحِيْنَ، فَاحْثُوْا فِي وُجُوْهِهِمُ التُّرَابَ.

"Bahwa seorang laki-laki menyanjung Utsman ﷺ, lalu al-Miqdad menuju orang itu, lalu berlulut dan melempari wajah orang itu dengan pasir, maka Utsman bertanya, 'Ada apa denganmu?' Dia menjawab, 'Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, 'Bila kamu melihat orang-orang yang menyanjung, maka lemparilah wajah mereka dengan tanah'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Ini adalah hadits-hadits larangan, sedangkan hadits-hadits yang membolehkan juga banyak. Para ulama mengatakan bahwa cara menggabungkan hadits-hadits tersebut adalah dengan mengatakan bahwa bila yang disanjung memiliki keimanan dan keyakinan yang sempurna, jiwanya terlatih, ilmu yang sempurna di mana dia tidak tergoda dan tidak menjadi sombong karenanya, serta tidak dipermainkan oleh jiwanya, maka memujinya tidak haram dan tidak makruh. Tetapi, bila sebagian dari perkara ini dikhawatirkan, maka memujinya di depannya sangat makruh. Dengan perincian ini, maka hadits-hadits yang petunjuknya berbeda-beda bisa disinkronkan.

Di antara hadits yang menunjukkan bolehnya menyanjung adalah sabda Nabi ﷺ kepada Abu Bakar ﷺ,

أَرْجُو أَنْ تَكُوْنَ مِنْهُمْ.

"Saya berharap engkau termasuk dari mereka,"[984]

yakni termasuk orang-orang yang dipanggil dari seluruh pintu surga untuk memasukinya.

Dalam hadits lain,

لَسْتَ مِنْهُمْ.

[984] (Hadits no. 1224. Ed. T.).

"Kamu bukan termasuk mereka,"[985]

yakni bukan termasuk orang-orang yang memanjangkan kain sarungnya melebihi mata kakinya karena sombong.

Demikian juga Nabi ﷺ bersabda kepada Umar ﵁,

مَا رَآكَ الشَّيْطَانُ سَالِكًا فَجًّا إِلَّا سَلَكَ فَجًّا غَيْرَ فَجِّكَ.

"Tidaklah setan melihatmu mengambil satu jalan, kecuali dia mengambil jalan lain yang bukan jalanmu."[986]

Hadits-hadits yang membolehkan berjumlah banyak, sebagian darinya telah saya sebutkan dalam Kitab *al-Adzkar.*

[361]. BAB MAKRUHNYA KELUAR DARI SUATU NEGERI YANG TERJANGKIT WABAH PENYAKIT UNTUK MENGHINDARINYA, DAN MAKRUHNYA DATANG KE SANA

Allah ﷻ berfirman,

﴿ أَيْنَمَا تَكُونُوا۟ يُدْرِككُّمُ ٱلْمَوْتُ وَلَوْ كُنتُمْ فِى بُرُوجٍ مُّشَيَّدَةٍ ﴾

"*Di mana pun kalian berada, kematian akan mendapatkan kalian, kendati pun kalian berada di dalam benteng yang tinggi dan kokoh.*" (An-Nisa`: 78).

Dan Allah ﷻ berfirman,

﴿ وَلَا تُلْقُوا۟ بِأَيْدِيكُمْ إِلَى ٱلتَّهْلُكَةِ ﴾

"*Dan janganlah kalian menjatuhkan diri kalian sendiri ke dalam kebinasaan.*" (Al-Baqarah: 195).

﴾1800﴿ Dari Ibnu Abbas ﵄,

أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ﵁ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ، حَتَّى إِذَا كَانَ بِسَرْغَ لَقِيَهُ أُمَرَاءُ الْأَجْنَادِ –أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ وَأَصْحَابُهُ– فَأَخْبَرُوهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ، قَالَ ابْنُ

[985] (Hadits no. 795. Ed. T.).

[986] (Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 3294; dan Muslim, no. (22) 2396. Ed. T.).